

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN *AUDIT FIRMS* TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA MASA KONTRAKSI EKONOMI
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Dan Non-manufaktur Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Bunga Kalbu Az-Zahra

Nomor Mahasiswa : 19312480

Program Studi : Akuntansi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D.I. YOGYAKARTA

2023

**Pengaruh *Financial Distress* Dan *Audit Firms* Terhadap Opini Audit Going
Concern Pada Masa Kontraksi Ekonomi**

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Bunga Kalbu Az-Zahra

NIM : 19312480

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D.I. YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk apapun yang menunjukkan gagasan atau pemikiran dari penulis lain dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 26 Januari 2023

Penulis,



(Bunga Kalbu Az-Zahra)

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh *Financial Distress* Dan *Audit Firms* Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Masa Kontraksi Ekonomi

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Dan Non-manufaktur Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2020)



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Bunga Kalbu Az-Zahra

No. Mahasiswa : 19312480

Disetujui oleh,

Yogyakarta, 19 Januari 2023

Dosen Pembimbing,

(Dra. Neni Meidawati, Msi., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN AUDIT FIRMS TERHADAP OPINI AUDIT GOING
CONCERN PADA MASA KONTRAKSI EKONOMI**

Disusun oleh : BUNGA KALBU AZ-ZAHRA

Nomor Mahasiswa : 19312480

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 08 Maret 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arief, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

MOTTO

“Memilih untuk terus melangkah barangkali akan mengundang begitu banyak air mata. Tapi, berdiam diri saja juga tak akan mengubah apa-apa. Pada ketidaktahuanlah kita harus menerabas”

(Alfialghazi)

“siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”

(HR. Muslim)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membagi kita dari zaman kebodohan ke zaman yang terang dengan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Financial Distress* dan *Audit Firms* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Masa Kontraksi Ekonomi”** disusun dan diajukan sebagai syarat untuk mencapai jenjang pendidikan strata satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, petunjuk, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan kelancaran serta kemudahan yang tak ada hentinya kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini. Terimakasih atas segala kenikmatan dan keberkahan yang diberikan kepada penulis.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya kepada penulis.
3. Kedua orang tua penulis, Bapak Edi Virgo dan Ibu Aam Suryamah atas segala doa, kasih sayang, dukungan yang tak pernah henti hingga saat ini.
4. Abang dan adik penulis, M. Ronaldo Putra Pratama dan Ailsa Zofia Istikhamah yang selalu menjadi teman dan penghibur penulis.
5. Dosen Pembimbing penulis, Ibu Neni Meidawati Dra.,M.Si.,Ak., yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Diri sendiri yang sudah mau berjuang dan berusaha memberikan yang terbaik.
7. Sahabat-sahabat ELOK yaitu Alifya Insani, Thifa Hauzia Suherdi, Resty Ayu Ramadhani, Jihan Rizki Natascha Nasrul, Ratih Putri Nabila, Silvi Fitria, dan Azalia Asyari B Khoir yang selalu menerima, menemani, mendukung, mengerti, dan mendengarkan penulis sampai saat ini.
8. Sahabat sedari kecil, Shilfa Caesarean yang selalu bersama menemani dan mendukung penulis.
9. Dea, Alya, Afifah, Ninda, Arina, Esa, Mala, Lulu, Rani, Farhan, Taufik, mba Nabila dan mas Gilang yang telah membantu penulis selama menjalani perkuliahan.

10. Teman-teman SERGAP'19 in Jogja yang selalu menjadi tempat istirahat, memberikan keceriaan, dan berjuang dalam hidup perantauan.
11. Teman-teman KOPMA FBE UII periode 2019-2023 yang telah memberikan banyak pengalaman dan wadah tempat penulis menyalurkan idenya.
12. Pihak-pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan secara materil maupun immateril selama masa pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas amal baik tersebut. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Namun demikian, besar harapan penulis bila skripsi ini dapat memberikan manfaat ilmu bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Wassalaimualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Januari 2023

Penulis,

Bunga Kalbu Az-Zahra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN	18
1.1 Latar Belakang	18
1.2 Rumusan Masalah	22
1.3 Tujuan Penelitian	22
1.4 Manfaat Penelitian	22
1.5 Sistematika Pembahasan	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA	25
2.1 Landasan Teori.....	25
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	25
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	26
2.1.3 Opini Audit <i>Going Concern</i>	26
2.1.4 <i>Financial Distress</i>	27
2.1.5 <i>Audit Firms</i>	28
2.2 Pengembangan Hipotesis	29
2.2.1 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> ...	29
2.2.2 Pengaruh <i>Audit Firms</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	30

2.3 Penelitian Terdahulu	31
2.4 Kerangka Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Populasi dan Sampel	34
3.2 Teknik Pengumpulan Data	34
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	34
3.3.1 Variabel Dependen (Y)	35
3.3.2 Variabel Independen (X).....	35
3.4 Metode Analisis	37
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	37
3.4.2 Analisis Regresi Logistik	37
3.4.3 Uji Kelayakan Model Regresi	38
3.4.4 Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit Test</i>).....	38
3.4.5 Uji Koefisien Determinasi (<i>Nagel Kerke R²</i>)	38
3.4.5 Uji Hipotesis Wald.....	39
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	40
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	40
4.3 Analisis Regresi Logistik	42
4.3.1 Uji Kelayakan Model Regresi	42
4.3.2 Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit Test</i>).....	42
4.3.3 Uji Nagel Kerke R ²	43
4.4 Analisis Koefisien Regresi Logistik.....	44
4.5 Uji Hipotesis	45
4.6 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis	46
4.6.1 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> ..	46
4.6.2 Pengaruh <i>Audit Firms</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Implikasi Penelitian.....	50
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	51
5.4 Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Klasifikasi Pemberian Skor.....	35
Tabel 3.2 Golongan KAP Big Four.....	37
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel.....	40
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.3 Uji Hosmer and Lemeshow's Test.....	42
Tabel 4.4 Nilai -2 Log Likelihood Awal.....	42
Tabel 4.5 Nilai -2 Log Likelihood Akhir	43
Tabel 4.6 Nagel Kerke R^2	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik	44
Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji Wald	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	33
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data sampel	56
-------------------------------	----

ABSTRAK

Ekonomi menjadi faktor utama manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perekonomian Indonesia terhalang oleh peristiwa pandemi covid-19 yang memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi. Kontraksi ekonomi menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan laba karena daya beli masyarakat yang menurun sehingga mengakibatkan laba perusahaan juga turun. Kantor akuntan publik memiliki tanggung jawab dalam memberikan dan mengevaluasi *going concern* perusahaan klien pada laporan audit ketika adanya indikasi keraguan substansial. Kesulitan keuangan di dalam perusahaan akan memicu diperolehnya pernyataan *going concern*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji *financial distress* dan *audit firms* terhadap opini audit *going concern*. variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress* dan *audit firms* sedangkan variabel dependennya adalah opini audit *going concern*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *puposive sampling*. Sampel penelitian berjumlah 99 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan analisis regresi logistik. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *financial distress* dan *audit firms* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci : *financial distress*, *audit firms*, opini audit *going concern*.

ABSTRACT

The economy is the primary human factor in fulfilling the needs of life. Indonesia's economy was hindered by the covid-19 pandemic, which impacted economic activity. The economic contraction causes many companies to experience a decline in profits due to decreased purchasing power, resulting in lower company profits. Public accounting firms are responsible for providing and evaluating the going concern of client companies in the audit report when there are indications of going concern. Financial distress within the company will trigger a going concern statement. This research aims to empirically examine the influences of financial distress and audit firms on the going concern audit opinion. The independent s used in this study are financial distress and audit firms, while the dependent is going concern audit opinion. The population of this study is consumer cyclicals on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020. Sampling using the purposive sampling method. The research sample amounted to 99 companies. Secondary data is obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and uses logistic regression analysis. This study shows that financial distress and audit firms have a negative effect on going concern audit opinion.

Key words : financial distress, audit firms, Going concern audit opinion.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi menjadi faktor utama manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Ekonomi yang kuat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan seperti sandang, pangan, dan papan. Dibalik itu, Pemerintah diharapkan mampu memberikan kebijakan ekonomi dalam menjamin ekonomi masyarakat Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang baik juga menjadi faktor pendukung meningkatkan pembangunan nasional. (Hanoatubun, 2020)

Fluktuasi ekonomi seringkali disebut sebagai siklus bisnis (*business cycle*). Ketika *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) rill meningkat, maka kondisi ekonomi sedang baik. Kondisi ini dapat dilihat oleh tingginya konsumsi dan laba yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya, ketika PDB rill menurun, maka kondisi ekonomi mengalami penurunan atau kontraksi. Kondisi ini menunjukkan masalah bagi perusahaan dikarenakan adanya penurunan penjualan dan laba yang diperoleh (Mankiw, 2003).

Perekonomian Indonesia terhalang oleh peristiwa pandemi covid-19 yang memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi dan sektor riil. Akibatnya, terjadinya pelenyapan mekanisme pasar yang berdampak pada permintaan, penawaran, dan pemasok. Dampak tersebut dapat membawa perekonomian Indonesia ke dalam krisis ekonomi di berbagai lapisan masyarakat secara keseluruhan. Lapisan masyarakat yang paling dirasakan dampaknya adalah buruh harian (Iskandar et al., 2020).

Pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020) menyatakan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% dibandingkan tahun 2019. Pada kegiatan produksi, kontraksi ekonomi terjadi pada sektor transportasi dan pergudangan sebesar 15,04%. Selain itu, pada kegiatan pengeluaran hampir semua sektor mengalami kontraksi seperti sektor ekspor barang dan jasa sebesar 7,70%. Sementara, impor barang dan jasa menjadi faktor pengurang kontraksi yakni 14,71%. Adanya dampak dari kontraksi ekonomi memungkinkan perusahaan akan mengalami kerugian dan diprediksi mengalami *financial distress*. Informasi dibutuhkan publik mengenai *financial distress* yang berkaitan erat dengan masa depan perusahaan atau *going concern*. Opini audit menjadi perhatian khusus oleh investor khususnya apabila terhadap paragraf penekanan suatu hal dalam opini auditor (Monika & Mertha, 2021).

Kondisi keuangan merepresentasikan keadaan keuangan suatu perusahaan. Adanya kerugian operasional, penunggakan kewajiban, pengelolaan modal yang buruk, dan hal lain yang menyebabkan posisi ekonomi tidak dapat dipertahankan menjadi alasan perusahaan dapat mengalami permasalahan dalam keuangannya. (Ginting & Tarihoran, 2017). Oleh sebab itu, apabila perusahaan mengalami di dalam laporan keuangannya akan memicu mendapatkan pernyataan *going concern*. Hal ini akan membawa dampak terhadap investor disebabkan apabila kondisi keuangan perusahaan buruk maka auditor cenderung akan memberikan opini *going concern* untuk menunjukkan apakah manajemen perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya ketika menghadapi risiko-risiko keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh (Monika & Mertha, 2021),

(Kushumawardhani, 2018), dan (Yanuariska & Ardiati, 2018) yang menyatakan *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Tetapi tidak didukung dalam penelitian (Ginting & Tarihoran, 2017) dan (Amalia & Nazar, 2015) yang menyatakan sebaliknya.

Menurut (Nindita & Siregar, 2012) informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dimaksudkan untuk menggambarkan secara wajar kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Karena eratnya proses audit dengan hubungan informasi *going concern*, (Francis & Yu, 2009) penerbitan opini audit *going concern* digunakan sebagai indikator dari kualitas audit. Ditemukan bahwa semakin besar KAP, semakin banyak auditor yang mampu mengeluarkan lebih banyak laporan *going concern*, yang dapat memprediksi kebangkrutan di masa depan dengan lebih akurat. KAP yang lebih besar dipercaya memiliki lebih banyak jam terbang dalam pengalaman audit untuk mendapati masalah yang sedang berlangsung dengan lebih baik. Menurut (Nindita & Siregar, 2012) bahwa KAP berukuran besar tidak memberikan jaminan bahwa laporan yang diaudit tidak ada kesalahan material. Beberapa kasus yang terjadi mengenai kesalahan auditor menumbuhkan penilaian skeptis oleh pengguna laporan keuangan.

Situasi pandemi covid-19 menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan laba karena daya beli masyarakat yang menurun yang mengakibatkan laba perusahaan juga turun. Analisis laporan keuangan ditujukan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan yang baik dinilai dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang tinggi akan akan

menarik bagi para investor. Dalam mengambil keputusan, investor dapat mengukur perusahaan menggunakan rasio profitabilitas (Siwu & Tirayoh, 2022). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik, seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib untuk mengumumkan informasi laporan keuangan secara berkala kepada OJK dan masyarakat selambat-lambatnya tiga bulan setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Di bawah *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS), KAP memiliki tanggung jawab dalam memberikan dan mengevaluasi *going concern* perusahaan klien pada laporan audit ketika adanya indikasi keraguan substansial. Tanggung jawab ini menimbulkan perbedaan sikap dan akibat apabila klien menerima laporan opini audit *going concern*. (Geiger & Rama, 2006). Penelitian ini didukung oleh (Astuti & Darsono, 2012) yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal yang sama juga didukung oleh (Adriani et al., 2012) yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Averio, 2021) bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Dari uraian di atas, terdapat ketidakkonsistenan hasil dari peneliti-peneliti terdahulu, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang memengaruhi opini audit *going concern*. Faktor-faktor yang diuji yaitu *Financial Distress* dan *Audit Firms*.

Objek penelitian yang akan dikaji adalah perusahaan sektor barang konsumen non primer (*consumer cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah *financial distress* dan *audit firms* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Maka dari itu, judul penelitian ini adalah Pengaruh *Financial Distress* Dan *Audit Firms* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Masa Kontraksi Ekonomi

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *financial distress* memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah *audit firms* memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Menjelaskan pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*
2. Menjelaskan pengaruh *audit firms* terhadap opini audit *going concern*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah :

- a) Pihak Praktisi

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi manajemen sebagai referensi dalam memahami dan mengetahui aspek-aspek yang dapat memengaruhi opini audit *going concern*. Selanjutnya, hasil penelitian ini bermanfaat bagi para pemegang kepentingan dalam memprediksi dan melihat kondisi perusahaan sebelum melakukan investasi sehingga mengantisipasi terjadinya kerugian.

b) Pihak Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai kajian pustaka yang dapat digunakan oleh akademisi untuk rujukan dalam memahami pengaruh *financial distress* dan *audit firms* terhadap opini audit *going concern*. penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengambil hipotesis yang lebih luas.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang membahas landasan teori, pengembangan hipotesis, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang membahas populasi sampel, teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, dan metode analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang membahas deskripsi sampel penelitian, analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, analisis koefisien regresi logistik, uji hipotesis, dan pembahasan hasil pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang membahas kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan muncul sebagai hasil suatu pemisahan kepentingan dalam perusahaan antara manajemen dan pemegang kepentingan yang berada di luar perusahaan dan tidak berperan dalam proses pengambilan keputusan manajemen. Dalam mencapai kesejahteraannya, Manajemen akan meminimalkan berbagai biaya internal yang timbul dari penyelesaian ketidaksepakatan dan kontraksi (Wolk et al., 2006).

Teori agensi menunjukkan hubungan antara manajemen dan pemegang saham. Anggota (prinsipal) memilih komite manajemen dalam menjalankan bisnis dan diharapkan bertindak mengambil keputusan kepentingan prinsipal. Dalam prosesnya, agen tidak selalu mengambil keputusan prinsipal dan memiliki perilaku oportunistis seperti yang diharapkan prinsipal. Hal ini menimbulkan masalah keagenan. (Muhanguzi, 2019)

Auditor independen sebagai pihak ketiga diperlukan untuk mengawasi kinerja manajemen apakah manajemen telah berperan sesuai dengan kepentingan prinsipal yang ditegaskan melalui laporan keuangan. Tanggung jawab utama auditor adalah memberikan pendapat atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan yang disusun oleh manajemen dan mengungkapkan masalah kelangsungan hidup perusahaan jika menimbulkan keraguan atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (Averio, 2021)

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut (Wolk et al., 2016) definisi teori sinyal adalah Ketika perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan laporan keuangan secara sukarela kepada pasar modal tanpa kewajiban untuk melaporkannya. Pengungkapan sukarela digunakan untuk bersaing dengan perusahaan lainnya dengan memperkecil risiko modal.

Dalam teori sinyal menjelaskan bahwa setiap kegiatan menyimpan informasi. Informasi yang diberikan merupakan kejadian apa yang sudah dilaksanakan oleh manajemen dalam memenuhi harapan dan keinginan investor. Laporan keuangan digunakan oleh manajer sebagai bentuk dalam memberikan informasi keuangan, di mana dalam laporan tersebut memberikan informasi bahwa Perusahaan telah menerapkan *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAP). Hasil dari informasi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan mampu memengaruhi reaksi investor (Nariman, 2015)

2.1.3 Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang diberikan oleh auditor setelah mendapatkan temuan saat mengaudit laporan keuangan perusahaan. (Brata & Widiastuti, 2014) Opini audit *going concern* menunjukkan adanya keraguan substansial dari auditor ke perusahaan terhadap kelangsungan usahanya. Opini audit merupakan hasil akhir auditor ketika mengaudit laporan keuangan perusahaan, auditor menilai apakah laporan keuangan sudah sesuai dengan dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). (Muhammadiyah, 2013). Opini auditor merupakan sumber informasi utama bagi para investor dalam

pedoman pengambilan keputusan. Auditor dituntut untuk dapat memberikan jaminan kesesuaian dan kebenaran laporan keuangan perusahaan.

Pemberian opini audit *going concern* oleh auditor menandakan bahwa kinerja perusahaan belum mampu menangani risiko-risiko yang mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan tidak berjalan semestinya. Opini audit *going concern* sangat dihindari oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan dapat memengaruhi harga saham, kepercayaan publik, hingga investor dan kreditor. (Syabania & Fachriyah, 2021)

Auditor dalam memberikan opini audit *going concern* berdasarkan pada PSA No. 30, yaitu jika auditor yakin bahwa terdapat keraguan mengenai perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Adapun pertimbangan auditor dalam pemberian opini audit *going concern* yaitu *trend* negatif, kesulitan keuangan, dan masalah luar yang telah terjadi.

2.1.4 Financial Distress

Financial distress adalah suatu keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi mendekati krisis atau kebangkrutan. Kondisi ini dapat dilihat ketika perusahaan tidak lagi mampu memenuhi kewajiban dan kurangnya dana untuk melanjutkan kegiatan operasional perusahaan. Model *financial distress* diharapkan mampu menjadi peringatan (*early warning*) bagi berbagai pihak seperti kreditur, investor, lembaga, pemerintah, auditor, dan manajemen (Maulidina, 2014).

Menurut Altman & Hotchkiss (2006) perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat ditemukan dalam kondisi berikut :

1. Kegagalan (*failure*) yaitu suatu kondisi ekonomi ketika tingkat pengembalian modal secara signifikan lebih rendah dari pada modal yang diinvestasikan dan pendapatan usaha tidak mampu menutupi beban operasional.
2. Kepailitan (*insolvency*) yaitu suatu kondisi bisnis di mana perusahaan tidak mampu menyelesaikan kewajibannya yang mengakibatkan tingkat likuiditas rendah. Kepailitan menjadi penyebab perusahaan menuju bangkrut.
3. Kebangkrutan (*bankruptcy*) yaitu suatu kondisi yang menunjukkan perusahaan dalam kondisi kritis. Kebangkrutan terjadi apabila kewajiban melebihi dari aset perusahaan dan menyebabkan kekayaan perusahaan bernilai negatif.
4. Gagal bayar (*default*) yaitu suatu kondisi secara hukum maupun teknis ketika debitur melakukan pelanggaran atas perjanjian kreditur seperti pinjaman. Gagal bayar juga mencerminkan kinerja perusahaan yang buruk.

2.1.5 Audit Firms

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 154/PMK.01/2017 pasal 1 disebutkan KAP atau kantor akuntan publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan UU dan mendapatkan izin usaha. Dalam menjaga reputasinya, *audit firms* harus bertindak objektif dalam memberikan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Auditor sebagai pihak ketiga diharuskan untuk memiliki keberanian dalam mengungkapkan permasalahan

mengenai perusahaan, terkhususnya mengenai kelangsungan usaha (*going concern*) (Muhammadiyah, 2013).

Akuntan publik yang dipercaya sebagai pihak independensi dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan. Profesi auditor sangat dipercaya masyarakat untuk menyelidiki keintegritasan laporan keuangan perusahaan. (Tussiana & Lastanti, 2016) Akuntan publik harus mampu memberikan penilaian yang objektif terhadap penyimpulan temuan-temuannya. Pihak ketiga menaruh kepercayaan kepada auditor untuk memberikan informasi yang andal dan dapat dipahami sesuai dengan kebutuhan. Kualitas kinerja auditor dinilai dari opini yang dirumuskan oleh auditor, sehingga secara tidak langsung mampu memengaruhi pengguna informasi keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan.

Audit firms dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan ukurannya, yaitu KAP besar (*big four*) dan KAP kecil (*non big four*). *Big four accounting firms* dinilai memiliki kualitas dan jumlah sumber daya yang tinggi sehingga diharapkan hasil jasa yang diberikan lebih baik dibandingkan *non big four* (Ahmad, 2017).

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kondisi keuangan dianggap mampu mendeskripsikan bagaimana kinerja manajemen perusahaan tersebut. Dalam menginterpretasikan keadaan keuangan perusahaan para pengguna informasi keuangan dapat menggunakan model prediksi kebangkrutan (Yanuariska & Ardiati, 2018). Perusahaan yang mengalami masalah keuangan diprediksi hendak mengalami kejadian kesulitan keuangan (*financial distress*), dan apabila masalah keuangan tersebut tidak segera di atasi oleh

manajemen maka hal ini bisa menimbulkan kebangkrutan usaha (Feldmann & Read, 2013). Menurut (Nasution, 2015) semakin tinggi perusahaan mengalami kondisi keuangan mengindikasikan semakin tinggi risiko-risiko yang dihadapi perusahaan untuk mengalami kebangkrutan sehingga tidak mampu dalam melanjutkan kelangsungan usahanya, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan dalam mendapatkan opini audit *going concern* di laporan auditor. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H1 : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

2.2.2 Pengaruh *Audit Firms* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kantor Akuntan Publik (KAP) ialah kantor akuntan melakukan jasa audit atas laporan keuangan. Besarnya tingkat reputasi dari sebuah KAP melihatkan besarnya tingkat kepercayaan publik terhadap pemberian opini yang dikeluarkannya. Oleh karena itu, KAP selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada pengguna informasi laporan keuangan untuk mendapatkan citra yang lebih baik. KAP akan cenderung selektif dalam memberikan opini dan teliti dalam melaksanakan proses audit laporan keuangan. Sehingga pernyataan *going concern* akan diperoleh perusahaan yang benar-benar membutuhkan opini tersebut. (Ginting & Tarihoran, 2017).

Audit firms dianggap memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. KAP yang berafiliasi dalam *big four* dipercaya akan kualitas audit yang lebih unggul dibandingkan dengan KAP yang berafiliasi non *big four*. KAP yang berafiliasi *big four* cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern*, jika perusahaan terindikasi mengalami masalah yang memengaruhi kelangsungan

usaha. (Pangestu & Tiara, 2022). Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H2 : *Audit firms* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

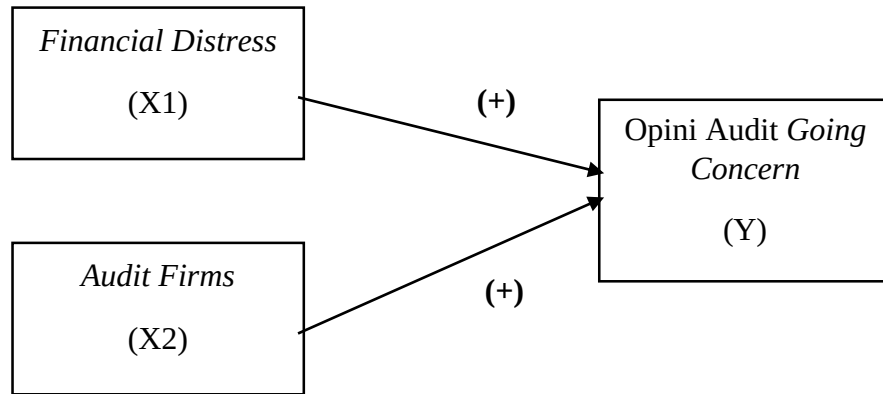
2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang	Tahun	Variabel Independen	Variabel Dependen	Temuan
1	Napitupulu & Latrini	2022	a) <i>Financial Distress</i> b) Ukuran Perusahaan c) Reputasi KAP d) Opini Audit Sebelumnya	Opini Audit <i>Going Concern</i>	a) tidak berpengaruh b) berpengaruh negatif c) berpengaruh negatif d) berpengaruh positif
2	Suci & Pamungkas	2022	a) <i>Financial Distress</i>	Opini Audit <i>Going Concern</i>	a) berpengaruh negatif
3	Senjaya & Budiarta	2022	a) Opini Audit Sebelumnya b) <i>Financial Distress</i> c) Auditor switching	<i>Going Concern</i> <i>Audit Opinion</i>	a) tidak berpengaruh b) berpengaruh negatif c) berpengaruh positif
4	Monika & Mertha	2021	a) <i>Financial Distress</i>	Opini Audit Sesuai Standar Audit (SA) 706	a) berpengaruh negatif
5	Syabania & Fachriyah	2021	a) <i>Audit Lag</i> b) Ukuran Perusahaan c) Ukuran KAP d) Opini Audit Tahun Sebelumnya	Opini Audit <i>Going Concern</i>	a) berpengaruh positif b) tidak berpengaruh c) berpengaruh negatif d) berpengaruh positif
6	Qintharah	2020	a) <i>Financial Distress</i> b) Ukuran Perusahaan	Opini Audit <i>Going Concern</i>	a) berpengaruh negatif b) tidak berpengaruh
7	Kusumawardhani	2018	a) Kondisi Keuangan b) <i>Financial Distress</i> c) Profitabilitas d) Ukuran Perusahaan	Opini Audit <i>Going Concern</i>	a) berpengaruh b) berpengaruh c) berpengaruh d) tidak berpengaruh
8	Yanuariska & Ardiati	2018	a) Kondisi Keuangan b) <i>Audit Tenure</i> c) Ukuran Kap	Opini Audit <i>Going Concern</i>	a) berpengaruh positif b) berpengaruh negatif c) tidak berpengaruh
9	Yuliyani & Erawati	2017	a) <i>Financial Distress</i> b) Profitabilitas c) <i>Leverage</i> d) Likuiditas	Opini Audit <i>Going Concern</i>	a) berpengaruh negatif b) tidak berpengaruh c) tidak berpengaruh d) tidak berpengaruh

No	Nama Pengarang	Tahun	Variabel Independen	Variabel Dependen	Temuan
10	Utomo	2017	a) Kualitas Audit b) <i>Financial Distress</i> c) Pertumbuhan Perusahaan	Opini Audit <i>Going Concern</i>	a) tidak berpengaruh b) berpengaruh positif dan signifikan c) berpengaruh negatif dan signifikan
11	Ginting & Tarihoran	2017	a) Opini Audit Tahun Sebelumnya b) Pertumbuhan Perusahaan c) Ukuran Kap d) Kondisi Keuangan e) Ukuran Perusahaan	Pernyataan <i>Going Concern</i>	a) berpengaruh b) berpengaruh c) tidak berpengaruh d) tidak berpengaruh e) tidak berpengaruh
12	Amalia & Nazar	2015	a) <i>Debt Default</i> b) Reputasi Auditor c) <i>Corporate Social Responsibility</i> d) <i>Financial Distress</i>	Opini Audit Modifikasi <i>Going Concern</i>	a) tidak berpengaruh b) tidak berpengaruh c) tidak berpengaruh d) berpengaruh negatif
13	Nariman	2015	a) Ukuran Kap	Opini <i>Going Concern</i>	a) berpengaruh positif
14	Sari	2013	a) Opini Audit Tahun Sebelumnya b) Reputasi Kap c) Rasio Profitabilitas d) Rasio Likuiditas e) Rasio <i>Leverage</i> f) Rasio Aktivitas g) Ukuran Perusahaan h) Pertumbuhan Perusahaan i) Kondisi Keuangan	Opini Audit <i>Going Concern</i>	a) berpengaruh b) tidak berpengaruh c) tidak berpengaruh d) tidak berpengaruh e) tidak berpengaruh f) tidak berpengaruh g) tidak berpengaruh h) tidak berpengaruh i) tidak berpengaruh
15	Yudhanto & Mutmainah	2012	a) Reputasi Auditor b) <i>Audit Tenure</i> c) <i>Disclosure</i> d) <i>Opinion Shopping</i>	Opini Audit <i>Going Concern</i>	a) tidak berpengaruh b) berpengaruh positif c) berpengaruh positif d) berpengaruh positif
16	Ramadhany	2004	a) <i>Debt Default</i> b) <i>Financial Condition</i> c) <i>Previous Audit Report</i>	<i>Going Concern</i> <i>Audit Report</i>	a) berpengaruh signifikan b) berpengaruh signifikan c) berpengaruh signifikan

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor barang konsumen non primer (*consumer cyclicals*). Tahun pengamatan diambil pada periode 2020 karena kontraksi ekonomi terjadi pada tahun tersebut. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai penentu kriteria sampel. Kriteria yang diambil yakni sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap dan telah dilakukan audit.
3. Laporan diterbitkan dalam mata uang rupiah.
4. Laporan keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi yang berasal dari laporan keuangan pada *website* www.idx.co.id dan studi pustaka yang berasal dari jurnal, artikel, buku, dan penelitian sebelumnya.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi dan pengukuran variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

3.3.1.1 Opini Audit *Going Concern*

Variabel dependen pada penelitian adalah opini audit *going concern*. Opini *going concern* adalah salah satu penilaian auditor atau gambaran tentang kondisi perusahaan, layak atau tidaknya perusahaan di masa yang akan datang (Ginting & Tarihoran, 2017). Variabel diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai 1 diberikan jika terdapat opini audit *going concern*, dan nilai 0 jika tidak terdapat opini audit *going concern*.

3.3.2 Variabel Independen (X)

3.3.2.1 *Financial Distress*

Variabel independen dalam penelitian ini yakni *financial distress*. *Financial distress* didefinisikan sebagai kondisi perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya (Kushumawardhani, 2018). Perhitungan prediksi kebangkrutan *Altman Z-score* terbagi menjadi 2 rumus, yakni perhitungan prediksi kebangkrutan untuk perusahaan manufaktur dan perusahaan non-manufaktur.

Perusahaan manufaktur diprediksi dalam kategori mengalami masalah keuangan jika nilai $Z < 1,80$, kategori rawan bangkrut (*grey area*) jika nilai $1,80 < Z < 2,99$, dan kategori sehat jika nilai $Z > 2,99$. Klasifikasi rumus *Altman Z-score* untuk perusahaan non-manufaktur diprediksi dalam kategori masalah keuangan jika nilai $Z < 1,10$, kategori rawan bangkrut (*grey area*) jika nilai $1,10 < Z < 2,60$, dan kategori sehat jika $Z > 2,60$.

Tabel 3.1 Klasifikasi Pemberian Skor

Perusahaan Manufaktur	Perusahaan Non-Manufaktur	Prediksi	Skala Ordinal
$Z < 1,80$	$Z < 1,10$	Mengalami masalah keuangan	1
$1,80 < Z < 2,99$	$1,10 < Z < 2,60$	<i>Grey Area</i> (rawan bangkrut)	2
$Z > 2,99$	$Z > 2,60$	sehat	3

Rumus *Altman Z-score* untuk perusahaan non-manufaktur

$$Z'' = 0,717 (X1) + 0,847 (X2) + 3,107 (X3) + 0,42 (X4) + 0,998 (X5)$$

Keterangan :

$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$X2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$

$X3 = \text{EBIT} / \text{Total Assets}$

$X4 = \text{Total Equity} / \text{Total Liabilities}$

$X5 = \text{Sales} / \text{Total Assets}$

Rumus *Altman Z-score* untuk perusahaan non-manufaktur

$$Z'' = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Keterangan :

$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$X2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$

$X3 = \text{EBIT} / \text{Total Assets}$

$X4 = \text{Total Equity} / \text{Total Liabilities}$

3.3.2.2 Audit Firms

KAP yang terdaftar menjadi *big four* dipercaya memiliki kualitas audit yang lebih baik jika dibandingkan dengan KAP dengan reputasi *non big four*. (Pangestu & Tiara, 2022). Variabel *audit firms* diukur dengan ukuran kantor akuntan publik

(KAP) menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai 1 jika perusahaan yang terdaftar di BEI menggunakan jasa audit KAP *big four*, dan nilai 0 jika perusahaan yang terdaftar di BEI tidak menggunakan jasa audit KAP *big four*.

Tabel 3.2 Golongan KAP Big Four

1	Osman Big Satrio & Eny	Deloitte Touche Tohmatsu
2	Purwanto, Suherman & Surja	Ernst & Young Global
3	Siddaharta Widjaja & Rekan	KPMG International
4	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	PriceWaterhouseCoopers

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel yang diujikan. Analisis ini dilihat dari nilai *maximum-minimum*, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Analisis ini dibutuhkan untuk melihat gambaran secara umum dari sampel guna memenuhi syarat dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.4.2 Analisis Regresi Logistik

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Financial Distress* dan *Audit Firms* terhadap variabel dependen yaitu Opini Audit *Going Concern*.

Uji regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Opini Audit *Going Concern*

XI = *financial Distress*

X_2 = *Audit Firms*
 α = Konstanta
 β_1, β_2 = Nilai Koefisiensi Regresi
 ε = Standard Error

3.4.3 Uji Kelayakan Model Regresi

Uji Hosmer and Lemeshow's *goodness of fit* digunakan untuk menguji hipotesis null yang menggambarkan apakah model regresi mampu untuk menjelaskan data. Jika α 0,05 maka model regresi belum cukup untuk menjelaskan data penelitian. Sebaliknya, jika α lebih dari 0,05 maka model regresi mampu menjelaskan data penelitian

3.4.4 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen. *Overall model fit test* dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* (-2LogL) awal (nomor blok = 0) dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LogL) akhir (nomor blok = 1). Adanya penurunan angka antara -2LogL awal dengan nilai -2LogL akhir menentukan apakah model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Apabila terdapat penurunan antara -2LogL awal dengan -2LogL akhir menunjukkan model regresi yang baik. (Ghozali, 2011)

3.4.5 Uji Koefisien Determinasi (*Nagel Kerke R²*)

Pengujian ini menggambarkan seberapa besar kemampuan variabel independen yakni *Financial Distress* dan *Audit Firms* dalam menjelaskan variabel dependennya yakni *Opini Audit Going Concern*. Nilai 0 menunjukkan bahwa persentase kombinasi variabel independen terhadap variabel dependen rendah, nilai

1 menunjukkan bahwa persentase kombinasi variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.4.5 Uji Hipotesis Wald

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Wald* dari *output* regresi logistik. Pengambilan kesimpulan dalam pengujian ini adalah jika $P \text{ Value } Wald < \text{tingkat signifikansi } 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor barang konsumen non primer (*consumer cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020. Terdapat 121 perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar. Penelitian menggunakan *purposive sampling* dalam menyeleksi perusahaan. Terdapat perusahaan yang tidak memenuhi syarat dikarenakan tidak sesuai dengan kriteria sampel. Hal ini disebabkan karena beberapa sampel tidak memiliki laporan keuangan lengkap yang telah diaudit dan laporan keuangan tidak disajikan dalam rupiah. Penarikan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah	Akumulasi
1.	Perusahaan sektor barang konsumen non primer (<i>consumer cyclicals</i>) terdaftar di BEI tahun 2020.	121	121
2.	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan atau laporan keuangan tidak lengkap	(12)	109
3.	Laporan keuangan perusahaan tidak diterbitkan dalam rupiah (Rp)	(10)	99
Jumlah sampel			99

Sumber : Data Penelitian, 2022

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menunjukkan deskripsi mengenai variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini menghasilkan nilai minimum, maximum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	99	1	3	1,97	,931
Audit Firms	99	0	1	,19	,396
Opini Audit	99	0	1	,29	,457
Valid N (listwise)	99				

Sumber : Data Output SPSS, 2022

1. Variabel *financial distress* memiliki nilai minimum 1 (mengalami masalah keuangan) dan nilai maksimum adalah 3 (sehat). Nilai *mean* adalah 1,97, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mendapat penilaian *grey area* (rawan bangkrut) menurut perhitungan prediksi kebangkrutan altman *Z-score*. Variabel *financial distress* memiliki Standar deviasi sebesar 0,931 yang dapat diinterpretasikan *financial distress* menyimpang sebesar 0,931 dari nilai rata-rata. Nilai standar deviasi 0,931 lebih rendah dari nilai *mean* 1,97 menandakan data yang digunakan sebagai sampel memiliki sebaran data yang kurang bervariasi.
2. Variabel *audit firms* memiliki nilai minimum 0 (*non big four*) dan nilai maksimum adalah 1 (*big four*). Nilai *mean* variabel *audit firms* tahun 2020 adalah 0,19 yang dapat diartikan persentase perusahaan yang menggunakan auditor *big four* adalah 19% dari total perusahaan sampel. Nilai standar deviasi sebesar 0,396 yang dapat diinterpretasikan *audit firms* menyimpang sebesar 0,396 dari nilai rata-rata. Nilai deviasi standar 0,396 lebih tinggi dari nilai rata-ratanya 0,19 menunjukkan data sampel yang digunakan memiliki sebaran data yang bervariasi.
3. Variabel opini audit memiliki nilai minimum adalah 0 (opini *non going concern*) dan nilai maksimum adalah 1 (opini *going concern*). Nilai *mean*

variabel opini audit adalah 0,29 yang berarti persentase perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* sebesar 29% dari total perusahaan sampel. Nilai standar deviasi sebesar 0,457 yang dapat diinterpretasikan opini audit menyimpang sebesar 0,457 dari nilai rata-rata. Nilai deviasi standar 0,457 lebih tinggi dari nilai rata-ratanya 0,29 yang menunjukkan data yang digunakan sebagai sampel memiliki sebaran data yang bervariasi.

4.3 Analisis Regresi Logistik

4.3.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi pada nilai *Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test* memprediksi data yang uji dalam penelitian. Kriteria yang digunakan adalah *chi-square* dan probabilitas 0,05 (5%). Model dapat dinyatakan mampu memprediksi nilai observasi cocok dengan data observasinya apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* $> 0,05$.

Tabel 4.3 Uji Hosmer and Lemeshow's Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,612	3	,085

Sumber : Data Output SPSS, 2022

Pada tabel 4.3. menunjukkan besarnya nilai statistik *hosmer and lemeshow's test* sebesar 6,612 dengan nilai signifikansi 0,085 lebih besar dari 0,05. Artinya H_0 diterima dan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4.3.2 Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Uji keseluruhan model apabila nilai -2LogL awal dengan nilai -2LogL akhir mengalami penurunan, maka model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 4.4 Nilai -2 Log Likelihood Awal

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	119,799	-,828
	2	119,741	-,881
	3	119,741	-,881

Sumber : Data Output SPSS, 2022

Pada tabel 5.5 menunjukkan nilai dari -2LogL (step 0) sebesar 119,741 dan pada tabel 5.6 menunjukkan nilai -2LogL (step 1) sebesar 106,031. dari hasil uji keseluruhan model -2LogL awal mengalami penurunan pada uji keseluruhan model -2LogL akhir. Hal ini artinya model yang dihipotesiskan sudah *fit* dengan data.

Tabel 4.5 Nilai -2 Log Likelihood Akhir

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	Financial Distress	Audit Firms
Step 1	1	107,536	,487	-,576	-,945
	2	106,057	,723	-,745	-1,437
	3	106,013	,756	-,768	-1,568
	4	106,013	,757	-,769	-1,575
	5	106,013	,757	-,769	-1,575

Sumber : Data Output SPSS, 2022

4.3.3 Uji Nagel Kerke R²

Uji *nagel kerke r²* digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6 Nagel Kerke R²

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	106.013 ^a	,129	,185

Sumber : Data Output SPSS, 2022

Pada tabel 4.6. memberikan nilai *nagel kerke r²* sebesar 0,185. Hal ini berarti variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (*financial distress* dan

audit firms) memengaruhi variabel dependen (opini audit *going concern*) sebesar 18,5%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini memiliki makna variabel dependen (opini audit) terbatas.

4.4 Analisis Koefisien Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji koefisien regresi yang dihasilkan masing-masing variabel. Hasil analisis regresi ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Constant	,757	,531	2,033	1	,154	2,132		
	Financial Distress	-,769	,268	8,194	1	,004	,464	,274	,785
	Audit Firms	-1,575	,803	3,846	1	,050	,207	,043	,999

Sumber : Data Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 5.8, maka diperoleh model regresi logistik yaitu :

$$\text{OAGC} = 0,757 - 0,769\text{FD} - 1,575\text{AF}$$

Nilai konstanta, variabel *financial distress*, dan *audit firms* memiliki nilai koefisien masing-masing sebesar 0,757 ; -0.769 ; -1,575 yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,757 dan nilai *odds ratio* sebesar 2,132. Hal ini menjelaskan bilamana variabel *financial distress* dan *audit firms* sama dengan 0, maka perusahaan memperoleh opini audit *going concern* adalah sebesar 2,132 kali jika dibandingkan peluang perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern*.

2. Nilai koefisien regresi *financial distress* sebesar -0,769 dan nilai *odds ratio* sebesar 0,464. Hal ini menjelaskan bilamana asumsi semua variabel independen lainnya dianggap konstan, maka peluang perusahaan yang mengalami *financial distress* akan meningkat 0,464 kali mendapatkan opini audit *going concern* jika dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.
3. Nilai koefisien regresi variabel *audit firms* adalah sebesar -1,575 dan nilai *odds ratio* sebesar 0,207. Hal ini menjelaskan bilamana asumsi semua variabel independen lainnya dianggap konstan, maka peluang perusahaan yang menggunakan auditor *big four* akan meningkat 0,207 kali mendapatkan opini audit *going concern* dibandingkan peluang perusahaan tidak menggunakan auditor *big four*.

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel *financial distress* dan *audit firms* terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji Wald

		B	Sig.	keterangan
Step 1 ^a	Constant	,757	,15394	
	Financial Distress	-,769	,00420	H1 Ditolak
	Audit Firms	-1,575	,04986	H2 Ditolak

Sumber : Data Output SPSS, 2022

Pada tabel 4.8. menunjukkan keputusan hipotesis sebagai berikut :

1. H1: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Besarnya koefisien regresi *financial distress* yaitu -0.769 ke arah negatif dan nilai signifikansi 0.0042. pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi menunjukkan terdapat pengaruh karena $0,0042 < 0,05$. Berdasarkan hasil interpretasi di atas dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* sehingga **H1 ditolak**

2. H2 : *Audit firms* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Besarnya koefisien regresi *audit firms* yaitu -1,575 ke arah negatif dan nilai signifikansi 0.04986 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi menunjukkan terdapat pengaruh karena $0,04986 < 0,05$. Berdasarkan hasil interpretasi di atas dapat disimpulkan bahwa *audit firms* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* sehingga **H2 ditolak**.

4.6 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan model regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *financial distress* dan *audit firms* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

4.6.1 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pada hasil uji regresi logistik variabel *financial distress* terhadap opini audit *going concern* sebesar -0,769 yang memiliki arah negatif. Tingkat signifikansi yang

diperoleh variabel *financial distress* adalah 0,0042 lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan *financial distress* menggunakan prediksi kebangkrutan model *Altman Z-score* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil tersebut menunjukkan semakin rendah hasil model prediksi *Altman Z-score* menunjukkan bahwa perusahaan mengalami *financial distress*, maka kecenderungan auditor memberikan opini audit *going concern* semakin tinggi.

Financial distress adalah suatu keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi mendekati krisis atau kebangkrutan. (Maulidina, 2014). Keadaan ini dapat diprediksi menggunakan model prediksi kebangkrutan *Altman Z-score*. Ketika perusahaan manufaktur mendapatkan skor rendah yaitu di bawah 1,80 dan perusahaan non-manufaktur mendapatkan skor di bawah 1,10 maka kecenderungan auditor memberikan opini audit *going concern* tinggi. Sebaliknya, semakin tinggi prediksi *Altman Z-score* maka kecenderungan auditor memberikan opini audit *going concern* semakin rendah. Hal ini dikarenakan manajemen mampu mencegah dan mengelola risiko-risiko dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini disebabkan sampel penelitian merupakan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia, di mana merupakan perusahaan yang tergolong perusahaan besar, sehingga apabila mengalami *financial distress*, maka akan berusaha untuk melakukan pengelolaan keuangan lebih baik, sehingga terhindar kemungkinan untuk diberikan opini audit *going concern*.

Dalam teori sinyal (*signalling theory*) manajemen memberikan informasi laporan keuangan kepada pengguna. Informasi keuangan menggambarkan kinerja

manajemen dalam periode waktu tertentu. *Financial distress* menjadi salah satu faktor pertimbangan pengguna informasi dalam mengambil keputusan. Menurut (Nariman, 2015) hasil dari informasi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan mampu memengaruhi reaksi investor.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Suci & Pamungkas, 2022), (Qintharah, 2020) dan (Yuliyani & Erawati, 2017) yang mengungkapkan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sebaliknya, penelitian ini tidak didukung oleh penelitian (Napitupulu & Latrini, 2022).

4.6.2 Pengaruh *Audit Firms* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pada hasil uji regresi logistik variabel *audit firms* terhadap opini audit *going concern* sebesar -1,575 yang memiliki arah negatif. Tingkat signifikansi yang diperoleh variabel ini adalah 0,04986 lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan *audit firms* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar *audit firms* maka cenderung tidak memberikan opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* diberikan oleh auditor secara objektif ketika melihat kondisi perusahaan. Dalam memberikan penilaian objektif, KAP *big four* tidak selalu memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang diaudit. Menurut (Syabania & Fachriyah, 2021) , hal tersebut terjadi karena rendahnya tingkat kompetisi KAP *big four* dan non *big four*. KAP *big four* yang menjadi kepercayaan publik menyebabkan KAP non *big four* sulit bersaing dan mengakibatkan KAP *big four* mengalami penurunan dalam memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Dari 29 perusahaan sampel yang mendapatkan opini audit

going concern, terdapat 2 perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* oleh KAP *big four*, sedangkan 27 perusahaan lainnya mendapatkan opini audit *going concern* dari KAP non *big four*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberian opini audit *going concern* tetap diberikan oleh *audit firms* jika auditor menemukan keraguan dalam kelangsungan usaha perusahaan.

Dalam teori keagenan (*agency theory*) terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang kepentingan dan prinsipal. Auditor sebagai pihak independen diberikan wewenang oleh prinsipal untuk memberi penilaian mengenai kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Menurut (Muhanguzi, 2019) auditor tidak selalu mengambil keputusan prinsipal dan memiliki perilaku oportunistis seperti yang diharapkan prinsipal. Auditor akan cenderung memberikan opini audit *going concern* jika mendapat temuan keraguan dalam kelangsungan usaha perusahaan sehingga dapat menjadi peringatan (*early warning*) bagi pemegang kepentingan dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Napitupulu & Latrini, 2022) dan (Syabania & Fachriyah, 2021) yang mengungkapkan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. sebaliknya, penelitian ini tidak didukung oleh penelitian (Yanuariska & Ardiati, 2018) dan (Ginting & Tarihoran, 2017).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari variabel-variabel *financial distress* dan *audit firms* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor konsumen non primer (*consumer cyclicals*) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor konsumen non primer (*consumer cyclicals*)
2. *Audit firms* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor konsumen non primer (*consumer cyclicals*).

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengaruh *financial distress* dan *audit firms* terhadap opini audit *going concern*. maka hal-hal yang dapat dipertimbangkan bagi pihak terkait yaitu :

1. Bagi investor

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi ke dalam perusahaan.

2. Bagi manajemen

Dapat mengenali dan memahami tanda-tanda prediksi perusahaan mengalami *financial distress* sehingga dapat melakukan analisa keuangan sebelum mengambil kebijakan dan mencegah terjadinya keraguan dalam kelangsungan usaha.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian terdapat keterbatasan yang memungkinkan untuk memengaruhi hasil penelitian :

1. Periode penelitian ini hanya satu tahun, yaitu tahun 2020 dan hanya fokus kepada satu sektor, yaitu sektor *consumer cyclicals*.
2. Pada hasil uji Nagel kerke R^2 sebesar 18,5%. Hal ini berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh keragaman variabel independen sebesar 18,5%, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.4 Saran

Dengan adanya beberapa keterbatasan penelitian, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah rentang periode penelitian agar dapat membentuk gagasan umum dari suatu penelitian.
2. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sektor perusahaan dalam penelitian seperti sektor *consumer non-cyclicals, transportation & logistic, healthcare*, dan lain-lain.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel dalam penelitian seperti opini audit tahun sebelumnya, *audit tenure*, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2017). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan Dengan Rerangka Integrated Reporting. *Jurnal Nominal*, 5(2).
- Amalia, P. R., & Nazar, M. R. (2015). Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Reputasi Auditor Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern. *E-Proceeding Of Management*, 2(2), 1736.
- Astuti, I. R., & Darsono. (2012). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(2), 1-10.
- Averio, T. (2021). The Analysis Of Influencing Factors On The Going Concern Audit Opinion - A Study In Manufacturing Firms In Indonesia. *Asian Journal Of Accounting Research*, 6(2), 152-164.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Retrieved From Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020: <http://www.bps.go.id/>
- Brata, Y. H., & Widiastuti, N. P. (2014). Keputusan Dilematis Auditor Dalam Pemberian Opini Audit Going Concern Laporan Keuangan. *Journal & Proceeding Feb Unsoed*, 4(1).
- Feldmann, D., & Read, W. J. (2013). Going-Concern Audit Opinions For Bankrupt Companies - Impact Of Credit Rating. *Managerial Auditing Journal*, 28(4), 354-363.
- Francis, J. R., & Yu, M. D. (2009). Big 4 Office Size And Audit Quality. *The Accounting Review*, 84(5), 1521-1552.
- Geiger, M. A., & Rama, D. V. (2006). Audit Firm Size And Going-Concern Reporting Accuracy. *Accounting Horizons*, 20(1), 1-17.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S., & Tarihoran, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pernyataan Going Concern. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(1).
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid – 19 Terhadap Prekonomian Indonesia. *Edupsyscouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 2(1), 146-153.
- Hudaib, M., & Cooke, T. (2005). The Impact Of Managing Director Changes And Financial Distress On Audit Qualification And Auditor Switching. *Journal Of Business Finance & Accounting*, 32(9)&10, 0306-696x.

- Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 7(7): 625-638.
- Kushumawardhani, I. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distress, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Buletin Ekonomi*, 16(1), 1-136.
- Mankiw, N. G. (2003). *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Maulidina, D. (2014). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 14(3).
- Monika, N. K., & Mertha, M. (2021). Financial Distress Dan Opini Audit Sesuai Standar Audit (Sa) 706 Pada Masa Pnademi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2608-2620.
- Muhammadiyah, F. (2013). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan. Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Reputasi Kantor Akuntansi Publik. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 13(1).
- Muhanguzi, K. B. (2019). An Empirical Test Of The Agency Theory In Corporate Governance Of . *Global Journals*, 19(2).
- Napitupulu, H. E., & Latrini, M. Y. (2022). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Opini Audit Sebelumnya Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1565-1577.
- Nariman, A. (2015). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Opini Going Concern Dan Earnings Response Coefficients (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi*, XIX(2), 160-178.
- Nasution, A. P. (2015). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Financial Distress. . *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8-22.
- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 91-104.
- Pangestu, F. N., & Tiara, S. (2022). Analysis Of Factors Affecting Audit Opinions Going Concern On Real Estate And Property Companies Listed On The IDX In 2017-2020. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(1), 277-298.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 154/PMK.01/2017 Tentang Pembinaan Dan Pengawasan Akuntan Publik. (N.D.).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJKK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Eminten Atau Perusahaan Publik. (N.D.).

- PSA Nomor 30 Tentang Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya. (N.D.).
- Qintharah, Y. N. (2020). Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Knema)*, 10-11.
- Ramadhany, A. (2004). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*, 4.
- Sari, A. M. (2013). Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Faktor-Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Senjaya, K., & Budiarta, I. K. (2022). Opini Audit Sebelumnya, Financial Distress, Auditor Switching dan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 18-208.
- Siwu, M. H., & Tirayoh, V. Z. (2022). Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum Pandemi Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Consumer Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2018-2021). *Jurnal Riset Akuntansi*, 17(3), 142-149.
- Suci, I., & Pamungkas, I. D. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Studi Pada Sektor Energi Tahun 2014 – 2020. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15 (1), 47-6.
- Syabania, D., & Fachriyah, N. (2021). Pengaruh Audit Lag, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*.
- Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2016). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(1).
- Wolk, H. I., Dodd, J. L., & Rozycki, J. J. (2016). *Accounting Theory: Conceptual Issues In A Political And Economic Environment*. United States Of America: Sage Publications.
- Wolk, H., Dodd, J., & Tearney, M. (2006). *Accounting Theory: Conceptual Issues In A Political And Economics Environment 6th Edition*. United States Of America: South-Western College Pub.
- Yanuariska, M. D., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Dan Ukuran KAP Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreneur*, 7(2), 117-128.

- Yudhanto, A. A., & Murmainah, S. (2012). Faktor-Faktor Non Keuangan Yang Memengaruhi Dikeluarkannya Opini Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(2), 1-10.
- Yuliyani, N. M., & Erawati, N. M. (2017). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 19(2), 1490-1520.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data sampel

No	Nama Perusahaan	Kode	Altman Z-score	Audit Firms	Opini Audit
1	Mahaka Media Tbk.	ABBA	1	0	1
2	Ace Hardware Indonesia Tbk.	ACES	3	0	1
3	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	AKKU	3	0	1
4	Arthavest Tbk	ARTA	3	0	0
5	Autopedia Sukses Lestari Tbk.	ASLC	3	1	0
6	Astra Otoparts Tbk.	AUTO	2	1	0
7	Sepatu Bata Tbk.	BATA	1	1	0
8	Bayu Buana Tbk	BAYU	3	0	1
9	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	2	0	0
10	Primarindo Asia Infrastructure	BIMA	1	0	0
11	Graha Layar Prima Tbk.	BLTZ	1	1	1
12	Bintang Oto Global Tbk.	BOGA	3	0	0
13	Bali Bintang Sejahtera Tbk.	BOLA	3	0	0
14	Garuda Metalindo Tbk.	BOLT	3	0	0
15	Industri dan Perdagangan Bintr	CARS	1	0	1
16	Cahaya Bintang Medan Tbk.	CBMF	3	0	1
17	Chitose Internasional Tbk.	CINT	3	0	0
18	Citra Putra Realty Tbk.	CLAY	1	0	1
19	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	CSAP	2	1	0
20	Cipta Selera Murni Tbk.	CSMI	1	0	1
21	Dafam Property Indonesia Tbk.	DFAM	1	0	0
22	Arkadia Digital Media Tbk.	DIGI	2	0	0
23	Eastparc Hotel Tbk.	EAST	3	0	0
24	Electronic City Indonesia Tbk.	ECII	3	0	0
25	Erajaya Swasembada Tbk.	ERAA	3	1	0
26	Esta Multi Usaha Tbk.	ESTA	3	0	0
27	Fast Food Indonesia Tbk.	FAST	1	1	0
28	MD Pictures Tbk.	FILM	3	0	0
29	Hotel Fitra International Tbk.	FITT	1	0	1
30	Fortune Indonesia Tbk	FORU	3	0	0
31	Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR	1	1	0
32	Gema Grahasarana Tbk.	GEMA	2	0	0
33	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	1	1	0
34	Globe Kita Terang Tbk.	GLOB	1	0	1
35	Panasia Indo Resources Tbk.	HDTX	1	0	1
36	Saraswati Griya Lestari Tbk.	HOTL	1	0	0

No	Nama Perusahaan	Kode	Altman Z-score	Audit Firms	Opini Audit
37	Menteng Heritage Realty Tbk.	HRME	2	0	0
38	Hartadinata Abadi Tbk.	HRTA	3	0	0
39	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	3	0	0
40	Intikramik Alamasri Industri	IKAI	1	0	0
41	Indomobil Sukses Internasional	IMAS	1	1	0
42	Indospring Tbk.	INDS	3	0	0
43	Inocycle Technology Group Tbk.	INOV	1	0	0
44	MNC Vision Networks Tbk.	IPTV	1	0	0
45	Graha Andrasentra Propertindo	JGLE	3	0	1
46	Jakarta International Hotels &	JIHD	3	0	0
47	Jakarta Setiabudi Internasiona	JSPT	2	1	0
48	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	1	0	0
49	MNC Land Tbk.	KPIG	3	0	0
50	Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI	1	0	1
51	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	3	0	0
52	Matahari Department Store Tbk.	LPPF	1	1	1
53	Map Aktif Adiperkasa Tbk.	MAPA	3	1	0
54	MAP Boga Adiperkasa Tbk.	MAPB	1	1	0
55	Intermedia Capital Tbk.	MDIA	3	0	1
56	Multi Indocitra Tbk.	MICE	3	0	0
57	Sanurhasta Mitra Tbk.	MINA	3	0	0
58	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	MKNT	3	0	0
59	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	3	0	0
60	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	MPMX	3	1	0
61	MNC Digital Entertainment Tbk.	MSIN	3	0	0
62	MNC Sky Vision Tbk.	MSKY	1	0	0
63	Asia Pacific Investama Tbk.	MYTX	1	0	1
64	Andalan Perkasa Abadi Tbk.	NASA	3	0	1
65	Surya Permata Andalan Tbk.	NATO	3	0	0
66	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	PDES	1	0	1
67	Pembangunan Graha Lestari Inda	PGLI	2	0	0
68	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	PJAA	1	0	1
69	Planet Properindo Jaya Tbk.	PLAN	1	0	0
70	Putra Mandiri Jembar Tbk.	PMJS	3	0	0
71	Pudjiadi & Sons Tbk.	PNSE	1	0	1
72	Golden Flower Tbk.	POLU	1	0	1
73	Prima Alloy Steel Universal Tb	PRAS	1	0	0
74	Red Planet Indonesia Tbk.	PSKT	3	0	1
75	Pioneerindo Gourmet Internatio	PTSP	1	0	1

No	Nama Perusahaan	Kode	Altman Z-score	Audit Firms	Opini Audit
76	Sarimelati Kencana Tbk.	PZZA	2	1	0
77	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS	3	1	0
78	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	1	0	0
79	Sejahtera Bintang Abadi Textil	SBAT	1	0	0
80	Surya Citra Media Tbk.	SCMA	3	0	0
81	Selaras Citra Nusantara Perkas	SCNP	3	0	0
82	Hotel Sahid Jaya International	SHID	2	0	0
83	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	SLIS	2	0	0
84	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM	3	1	0
85	Boston Furniture Industries Tb	SOFA	1	0	0
86	Sona Topas Tourism Industry Tb	SONA	3	0	0
87	Satria Mega Kencana Tbk.	SOTS	1	0	0
88	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	1	0	0
89	Omni Inovasi Indonesia Tbk.	TELE	1	0	1
90	Tempo Intimedia Tbk.	TMPO	2	0	0
91	Sunindo Adipersada Tbk.	TOYS	2	0	0
92	Trikomsel Oke Tbk.	TRIO	1	0	1
93	Trisula International Tbk.	TRIS	1	0	0
94	Tunas Ridean Tbk.	TURI	3	1	0
95	Pakuan Tbk.	UANG	2	0	0
96	Visi Media Asia Tbk.	VIVA	1	0	1
97	Integra Indocabinet Tbk.	WOOD	1	0	0
98	Yelooo Integra Datanet Tbk.	YELO	1	0	1
99	Mega Perintis Tbk.	ZONE	1	0	1